

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pada sub bab ini akan dibahas mengenai deskripsi data yang diperoleh peneliti selama penelitian. Data tersebut diperoleh dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu juga akan disajikan pemaparan data terkait dengan fokus penelitian.

1. Partisipasi Komite Madrasah Sebagai Badan Pertimbangan dalam Pengembangan Mutu Pendidikan di MIN 14 Blitar.

Perubahan bentuk pemerintahan dari sentralisasi ke desentralisasi membuat ruang gerak untuk masyarakat semakin bebas dalam hal usahanya meningkatkan partisipasi dalam pengelolaan pendidikan. Salah satu cara mewujudkan hal tersebut adalah melalui komite madrasah. Keberadaan komite madrasah bukan sekadar pelengkap, tetapi sebagai penyeimbang dalam pengambilan keputusan dalam pengelolaan madrasah.

Keberadaan komite madrasah berfungsi sebagai pemberi pertimbangan terkait dalam penentuan dan pelaksanaan suatu kebijakan di satuan pendidikan. Berkaitan dengan partisipasi komite madrasah sebagai pemberi pertimbangan, komite madrasah bekerjasama dengan pihak madrasah dan masyarakat guna melancarkan dalam pelaksanaan suatu kebijakan. Namun demikian, komite tetap berfungsi sebagai pelengkap

dan pendamping dalam pelaksanaan program-program madrasah. Untuk melancarkan dalam pelaksanaan program-program madrasah, komite madrasah dalam menjalankan tugasnya sebagai pemberi pertimbangan dapat berupa bentuk masukan tentang beberapa hal :

Pertama, memberikan pertimbangan terhadap penyediaan dan penggunaan sarana prasarana yang dibutuhkan oleh madrasah. Mengingat posisi sarana prasarana sangat penting untuk pengembangan mutu pendidikan sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM).

Kehadiran komite adalah sebagai mitra atau partner madrasah. Partisipasi komite madrasah haruslah bersinergi dengan madrasah agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Drs. Syamsul Hadi, M.Pd.I selaku kepala madrasah menjelaskan :

“...,Terus melakukan inovasi. Gerakan yang progresif dalam pengembangan mutu pendidikan. Sebenarnya antara komite dengan sekolah itu seharusnya saling bersinergi. Seperti rel kereta api, yang tidak bertemu tapi tujuannya sama dan harus saling kerja sama”¹

Inovasi yang dimaksud disini baik secara program maupun hal-hal yang mampu menunjang mutu madrasah. Salah satunya adalah sarana dan prasarana (sarpras). Sarpras tentu harus dapat memenuhi kebutuhan seluruh peserta didik. Karena jumlah peserta didik semakin banyak,

¹ Wawancara dengan Pak Syamsul (kepala MIN 14 Blitar) pada 5 Desember 2017

komite dan madrasah memutuskan untuk melakukan penambahan ruang kelas.

Terbatasnya lahan yang ada di MIN 14 Blitar, sehingga perlu mencari lahan baru. Pada tahun 2016 akhirnya rampung pembangunan untuk empat ruang kelas, satu ruang guru, dan mushola baru di MIN 14 Blitar lokal utara. Lokal tersebut diperuntukkan kelas tiga dan empat. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bu Uswatun selaku wali kelas 5 Abu bakar :

“Lokal utara merupakan bantuan dari pemerintah. Kita mengajukan proposal. MIN Kolomayan sulit untuk mendapatkan bantuan dana rehab yang bisa digunakan untuk meningkat gedung atau memperbaiki gedung. Justru sedikit mudah mendapatkan dana untuk RKB (Ruang Kelas Baru) tapi dana ini harus digunakan dilahan baru. Karena lahan disini sudah penuh, Pak Syamsul (Kepala Madrasah) akhirnya membeli lahan baru yang sekarang menjadi lokal utara itu. Akhirnya mendapat bantuan dana RKB sehingga membangun satu ruang guru dan empat ruang kelas. Sedangkan musholanya adalah sumbangan dari masyarakat.”²

Pertimbangan tersebut sangat berhubungan erat dengan anggaran yang dapat dimanfaatkan oleh madrasah. Alokasi anggaran tersebut dikhususkan untuk pengadaan sarana dan prasarana. Berkaitan dengan hal itu, komite madrasah tidak langsung memberikan masukan untuk menambahkan sarana atau prasarana di madrasah, akan tetapi berkoordinasi dengan pihak madrasah, masyarakat, dan wali peserta didik guna membahas kebutuhan sarana prasarana yang ada di madrasah dalam hal ini adalah pembangunan mushola madrasah bagian utara. Seperti yang disampaikan oleh Pak Iskandar selaku sekretaris 1 komite MIN 14 Blitar :

² Wawancara dengan Ibu Uswatun (Wali kelas V A) pada 13 Desember 2017

“Awal mulanya kita sampaikan jika mushola diperlukan untuk menunjang pembelajaran. Kemudian memulai menggalang dananya dari swadaya masyarakat di lingkungan madrasah. Untuk meningkatkan kepedulian lingkungan terhadap MIN 14 Blitar disebelah utara yang memang perlu mushola untuk menunjang proses pendidikan peserta didik.”³

Hasil dokumentasi peneliti membuktikan keberhasilan komite madrasah untuk mewujudkan sarana prasarana yang dibutuhkan madrasah. Dengan keberhasilan pembangunan mushola tersebut, diharapkan dapat membantu proses pendidikan di MIN 14 Blitar khususnya lokal utara.

Pembaharuan sarpras tidak hanya penambahan gedung saja, tapi juga penambahan buku bacaan baru peserta didik yang selalu dilakukan setiap tahun oleh pihak madrasah. Seperti yang disampaikan oleh bapak kepala madrasah :

“Dalam peningkatan mutu pendidikan selain kualitas pendidik yang terus dipantau, perlu juga memerhatikan peserta didiknya. Salah satu caranya adalah dengan buku bacaan. Kami disini setiap tahun melakukan pengadaan buku baru nantinya diperuntukkan untuk peserta didik.”⁴

Buku bacaan yang beragam diharapkan peserta didik mampu menambah pengetahuan diluar mata pelajaran yang ada. Jika dilihat dari minat baca orang Indonesia secara umum sangatlah rendah. Oleh karena itu pembiasaan membaca sejak usia dini sangatlah penting. Pihak komite bersama madrasah paham betul akan hal itu. Sehingga pengadaan buku bacaan rutin dilakukan.

2018 ³ Wawancara dengan Pak Iskandar (Sekretaris Komite MIN 14 Blitar) pada 19 Februari

⁴ Wawancara dengan Pak Syamsul (kepala MIN 14 Blitar) pada 5 Desember 2017

Kedua, pertimbangan terhadap pengelolaan pendidikan. Berkaitan dengan pengelolaan madrasah yang telah berjalan selama ini, komite madrasah melimpahkan kepada madrasah. Komite madrasah memberikan kewenangan yang lebih luas kepada kepala madrasah untuk mengelola madrasah dan bebas menentukan sistem pengelolaan yang sesuai dengan sumber daya manusia yang ada. Hal tersebut bertujuan agar kepala madrasah memiliki kreativitas dan kemandirian penuh untuk mengelola madrasah dalam berbagai hal seperti sarana/prasarana, kurikulum, tenaga pendidik dan kegiatan KBM. Hal diatas sesuai dengan informasi dari sekretaris komite madrasah :

“Kami memberikan keleluasaan kepada madrasah untuk mengelola segala keperluannya. Karena mereka yang lebih tau. Jika ada suatu hal yang memang perlu disampaikan ke komite ya kami siap bantu. Komite sifatnya sebagai pelengkap di instansi pendidikan.”⁵

Jika terdapat permasalahan atau kekurangan yang dihadapi madrasah, komite madrasah sebagai badan pertimbangan dapat memberikan masukan dan solusi dari berbagai masalah pengelolaan madrasah tersebut yang diberikan pada saat rapat. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah :

“Rapat koordinasi, evaluasi, dan hasilnya ditindak lanjuti. Kita terus melakukan pembinaan kepada guru. Kaitannya tugas sebagai pendidik, kita sadarkan. Guru meskipun kompetensinya tinggi tapi jika tidak tertib sama saja tidak dapat mengembangkan mutu pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak hanya guru. Tapi juga anak. Buku itu juga berperan penting. Setiap tahun kami selalu pengadaan buku.”⁶

⁵ Wawancara dengan Pak Iskandar (Sekretaris Komite MIN 14 Blitar) pada 19 Februari 2018

⁶ Wawancara dengan Pak Syamsul (kepala MIN 14 Blitar) pada 5 Desember 2017

Pengelolaan pendidikan di MIN 14 Blitar kepala madrasah menerapkan kedisiplinan baik kepada pendidik maupun peserta didik. Karena kedua pihak itulah sebagai ujung tombak dalam pendidikan. Kepala madrasah selalu memberikan tindakan yang progresif dalam hal pengelolaan pendidikan. Selama ini juga berjalan dengan cukup lancar.

Rapat koordinasi rutin digelar guna meningkatkan kerja sama antar pendidik dan pihak terkait. Masalah dibahas bersama serta hasil rapat ditindak lanjuti. Tidak segan-segan untuk kepala madrasah memberikan teguran jika ada pendidik yang terlambat. Informasi tersebut diperkuat dengan oleh kepala madrasah :

“Jika ada guru yang kinerjanya baik, minimal saya kasih hadiah berupa pujian. Terkadang juga kami mengadakan rekreasi atau makan bersama dalam menambah keakraban dan hadiah bagi kerja keras dari guru. Dalam rangka *reward* kepada guru yang membina siswa sampai berprestasi, kami biasanya memberikan sertifikat dari madrasah.”

Berkaitan dengan pengelolaan peserta didik, salah satu program unggulan dari MIN 14 Blitar adalah pendidikan karakter. Kepala madrasah sangat menekankan hal tersebut. Hal ini dapat dilihat dari keseharian peserta didik dan pendidik. Hal itu terbukti ketika peneliti mengadakan observasi pada 5 dan 8 Desember 2017 :

Pada hari selasa yaitu tanggal 5 Desember 2017, Sejak pagi peserta didik berkumpul untuk senam pagi dan setelah selesai dilanjutkan bersalam-salam dengan seluruh guru sebelum masuk ke kelas masing-masing. Setelah jam pelajaran selesai peserta didik sholat dhuhur secara berjamaah dengan seluruh guru dan diakhiri juga dengan bersalam-salaman. Pada hari jumat yaitu tanggal 8

Desember 2017, pada pagi hari sebelum masuk kelas seluruh peserta didik bersama guru sholat dhuha secara berjamaah.⁷

Ketiga, pertimbangan pada kurikulum muatan lokal madrasah. Kurikulum sekarang karena menyesuaikan dari pemerintah maka komite juga menyerahkan pada pihak madrasah untuk penyusunan dan pelaksanaan kurikulum muatan lokal madrasah. Komite sebagai pemberi masukan jika memang diperlukan guna menambah kualitas mutu dari kurikulum muatan lokal tersebut.

Pemerintah telah memberikan kewenangan bebas dalam kurikulum muatan lokal karena setiap kultur yang ada di setiap sekolah berbeda-beda, maka dari itu madrasah secara bebas mengelola kurikulum muatan lokal tersebut agar sesuai dengan kondisi yang ada di lingkungan madrasah. Selain itu, dalam kurikulum muatan lokal tidak terlepas dari mata pelajaran bahasa daerah, karena juga bertujuan untuk melestarikan, mengenalkan dan mengasah bahasa daerah walaupun bahasa nasional di negara kita adalah Bahasa Indonesia.

Hasil observasi dan dokumentasi peneliti, kurikulum muatan lokal di MIN 14 Blitar terdapat dua mata pelajaran yaitu bahasa jawa dan ubudiyah. Bahasa jawa perlu dikenalkan sejak dini. Oleh karena itu sangatlah tepat jika MIN 14 Blitar memasukkan bahasa jawa dalam kurikulum muatan lokal. Karena pada zaman sekarang sedikit pemuda yang mengerti bahasa jawa yang baik dan benar. Belum termasuk kebudayaan jawa yang semakin terkikis oleh kebudayaan lain. Bahasa

⁷ Hasil observasi peneliti di MIN 14 Blitar pada 5 dan 8 Desember 2017

jawa dimasukkan kedalam pelajaran bertujuan untuk melestarikan kearifan lokal di pulau jawa.

Kurikulum muatan lokal selanjutnya ubudiyah adalah pelajaran yang mengajarkan peserta didik tentang tata cara beribadah benar. MIN 14 Blitar memberikan bekal pengetahuan tentang ibadah sesuai dengan Al Qur'an dan hadist. Tidak sekedar mengetahui tapi juga mengamalkannya. Setiap jenjang kelas memiliki kriteria minimal untuk amalan apa yang harus dikuasi oleh peserta didik. Hal itu juga termasuk dengan hafalan surat-surat pendek. Diharapkan nanti peserta didik sudah hafal juz 30 saat lulus dari MIN 14 Blitar.

Keempat, pertimbangan tentang kompetensi peserta didik. Kecerdasan pada setiap orang jika tidak di imbangi dengan penguasaan *skill* yang dimiliki pastinya akan tertinggal dengan tuntutan zaman. Tidak hanya *knowledge* saja yang di perlu kuasai tapi juga keterampilannya. Di madrasah pasti memberikan bekal ketrampilan guna bisa menambah wawasan dan keahlian sumber daya satuan pendidikan yang dimiliki. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah :

“MIN 14 Blitar sangat menekankan tentang pendidikan karakter, dan juga disini terdapat 11 pengembangan diri untuk peserta didik. Ada beberapa pengembangan diri yang menjadi unggulan kami. Termasuk program tahfid Al Qur'an, MTQ, dan bola voli. Setiap tahun selalu berprestasi, minimal tingkat kecamatan. Khusus untuk MTQ sudah tingkat kabupaten.”⁸

⁸ Wawancara dengan Pak Syamsul (kepala MIN 14 Blitar) pada 5 Desember 2017

MIN 14 Blitar memberikan wadah yang sangat luas untuk setiap peserta didik dapat mengembangkan dirinya. Terlihat dari jumlah pengembangan diri atau ekstrakurikuler hingga 11. Belum termasuk pembiasaan-pembiasaan lain yang sejalan dengan pendidikan karakter. Salah satu contohnya adalah pembiasaan untuk peserta didik dijadwal menjadi muadzin. Diharapkan setiap peserta didik laki-laki mendapat pengalaman dan kepercayaan diri menjadi muadzin. Dan juga rutinan tahlil keliling yang sebagian besar dilakukan oleh peserta didik sendiri di dampingi dengan pendidik.

Berdasarkan pemaparan data diatas, dapat dikatakan partisipasi komite madrasah sebagai badan pertimbangan dalam pengembangan mutu pendidikan di MIN 14 Blitar adalah sebagai berikut : 1) pertimbangan tentang penyediaan serta penggunaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan madrasah, 2) pertimbangan terhadap pengelolaan pendidikan, 3) pertimbangan pada kurikulum muatan lokal madrasah, dan 4) pertimbangan terhadap kompetensi peserta didik.

Berbagai pertimbangan yang telah dilakukan komite madrasah MIN 14 Blitar, karena komite madrasah adalah bagian dari madrasah itu sendiri, maka dengan keberadaan komite tersebut bertujuan untuk memberikan masukan-masukan dan saran guna memberikan solusi yang terbaik bagi madrasah agar visi - misi madrasah yang telah tersusun dapat tercapai.

2. Partisipasi Komite Madrasah Sebagai Badan Pendukung dalam Pengembangan Mutu Pendidikan di MIN 14 Blitar.

Partisipasi komite madrasah sebagai badan pendukung yaitu baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan. Bentuk dukungan yang diberikan komite madrasah MIN 14 Blitar meliputi : 1) dukungan terhadap dana atau pendanaan madrasah, 2) dukungan dalam pengelolaan sarana dan prasarana, 3) pemantauan terhadap kondisi tenaga pendidik dan non pendidik di madrasah.

Pertama, dukungan terhadap dana atau pendanaan madrasah. Dukungan yang dimaksud adalah mencarikan dana maupun dalam bentuk pengajuan bentuk proposal. Karena MIN 14 Blitar terus berkembang dan juga jumlah peserta didiknya semakin bertambah. Sehingga perlu adanya pengadaan ruang kelas baru guna mengakomodasi peserta didik tersebut.

Pengajuan proposal disetujui oleh pemerintah untuk membangun gedung baru di lahan baru. Dengan dua proyek gedung di lokal utara. Sekarang terdapat 4 ruang kelas dan satu ruang guru. Kemudian partisipasi komite mengumpulkan wali peserta didik untuk memberitahukan bahwa mushola diperlukan guna memperlancar kegiatan peserta didik di madrasah.

Pembangunan mushola MIN 14 Blitar dengan asas gotong royong. Semua pihak yang berkepentingan menyumbang secara ikhlas dan sesuai kemampuannya. Komite bersama madrasah bekerja sama untuk

mengumpulkan dana yang diperlukan untuk pembangunan tersebut. Sehingga akhirnya terkumpul dana dan terbangunlah mushola MIN 14 Blitar lokal utara. Seperti yang disampaikan sekretaris komite :

“Awalnya kami membuat acara istighosah dan sholawatan untuk umum serta mengundang yang bisa menjadi donatur dalam pembangunan mushola itu. Kemudian memulai menggalang dananya dari swadaya masyarakat di lingkungan madrasah. Untuk meningkatkan kepedulian lingkungan terhadap MIN 14 Blitar disebelah utara yang memang perlu mushola untuk menunjang proses pendidikan peserta didik. Akhirnya para donatur dan tokoh-tokoh sekeliling madrasah ada yang menyanggupi bantuan bahan bangunan seperti genting, keramik, dan berbentuk uang. Kemudian kami kumpulkan semua. Ada juga yang menyumbang tenaga kerja untuk membangun mushola sampai jadi seperti sekarang ini.”⁹

Kedua, komite madrasah juga berperan serta dalam pengelolaan sarana dan prasarana, yang meliputi memantau kondisi sarana dan prasarana yang ada di madrasah, memobilisasi bantuan sarana dan prasarana, mengkoordinasikan dukungan sarana dan prasarana di madrasah. Dukungan ini terlihat dalam mengkoordinasikan dukungan sarana dan prasarana serta memobilisasi bantuan sarana dan prasarana yang telah disampaikan Pak Iskandar diatas.

Partisipasi komite dalam mengkoordinasikan dukungan sarana prasarana terlihat ketika mushola lokal utara diperlukan guna menunjang proses pembelajaran. Dukungan yang dimaksud adalah bekerja sama dengan madrasah serta masyarakat untuk swadaya mengumpulkan dana untuk membangun mushola. Dengan kerja sama seluruh pihak terkait

⁹ Wawancara dengan Pak Iskandar (Sekretaris Komite MIN 14 Blitar) pada 19 Februari 2018

akhirnya terkumpul dana dan dapat merampungkan pembangunan mushola MIN 14 Blitar lokal utara.

Ketiga, bentuk dukungan lain dari komite madrasah adalah pemantauan terhadap kondisi tenaga pendidik di madrasah. Komite memberikan keleluasaan kepada madrasah dalam pengelolaannya. termasuk kualitas pendidik, agar saat mengajar juga semakin terampil dan memiliki wawasan dan ilmu yang semakin banyak sehingga diharapkan mampu meningkatkan SDM peserta didik secara optimal. Pendidik diusahakan mengikuti kegiatan-kegiatan ilmiah seperti seminar, Workshop, MGMP, diklat dan pelatihan - pelatihan lainnya guna meningkatkan mutu madrasah. Hal ini juga sesuai dengan informasi dari kepala madrasah :

“... mengirim guru untuk diklat, *workshop*, dan seminar. Selalu rutin mengadakan rapat koordinasi dan pembinaan dalam rangka perbaikan kinerja guru.”¹⁰

Guru adalah sebagai garda terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Sehingga perlu mutu guru perlu terus dipantau dan ditingkatkan. Mengajar bukan berarti berhenti belajar. Guru terus dituntut untuk berinovasi dalam KBM. Oleh karena itu penting akan kompetensi guru terus ditingkatkan. Tujuan akhirnya tidak lain adalah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan paparan data diatas, dapat dikatakan bahwa partisipasi komite madrasah sebagai badan pendukung dalam pengembangan mutu

¹⁰ Wawancara dengan Pak Syamsul (kepala MIN 14 Blitar) pada 5 Desember 2017

pendidikan di MIN 14 Blitar mencakup pengelolaan sumber daya, sarana dan prasarana, dan anggaran. Aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan hal tersebut meliputi: 1) dukungan terhadap dana atau pendanaan sekolah, 2) dukungan dalam pengelolaan sarana dan prasarana, 3) dukungan lain berupa pemantauan terhadap kondisi tenaga pendidik di madrasah.

3. Partisipasi Komite Madrasah Sebagai Badan Pengontrol dalam Pengembangan Mutu Pendidikan di MIN 14 Blitar.

Pengelolaan disuatu lembaga pendidikan tentu perlu suatu badan pengontrol didalamnya. Hal itu agar lembaga tersebut efektif dan efisien dalam mencapai tujuannya. Memang benar pemerintah memberikan kebebasan kepada pihak madrasah untuk mengurus urusan rumah tangganya, namun kebebasan itu tentunya dengan tanggung jawab. Berkaitan partisipasi komite MIN 14 Blitar sebagai pengontrol adalah sebagai berikut : 1) sebagai pengontrol kebijakan madrasah, 2) partisipasi komite dalam rangka pengawasan terhadap alokasi anggaran.

Pertama, sebagai pengontrol kebijakan madrasah. Komite madrasah mengontrol proses pengambilan keputusan, mengontrol kualitas kebijakan/kualitas program. Dalam usaha untuk mengontrol hal-hal diatas tentu perlu dilakukan pengawasan yang perlu dilakukan oleh komite madrasah.

Terkait pengawasan proses pengambilan kebijakan, tidak berarti bahwa komite madrasah selalu dilibatkan secara langsung pada saat proses

pengambilan keputusan. Kepala madrasah memberikan laporan tentang kebijakan yang diambilnya kepada komite madrasah. Komite madrasah mendukung kebijakan yang telah diambil oleh madrasah, apabila memang sesuai dengan situasi, kondisi dan kebutuhan madrasah.

Sejauh ini komite madrasah tidak atau belum pernah melakukan intimidasi dan pemaksaan kehendak tentang keputusan dan kebijakan yang diberlakukan di madrasah. Kepala madrasah diberi keleluasaan untuk mengambil kebijakan yang memang sesuai dengan kebutuhan madrasah dan melaporkannya kepada komite madrasah. Hal ini juga disampaikan oleh sekretaris komite :

“Kami memberikan keleluasaan kepada madrasah untuk mengelola segala keperluannya. Karena mereka yang lebih tau. Jika ada suatu hal yang memang perlu disampaikan ke komite ya kami siap bantu. Komite sifatnya sebagai pelengkap di instansi pendidikan.”¹¹

Kedua, komite madrasah juga melakukan pengawasan terhadap alokasi anggaran tanpa melakukan intimidasi berapa besar anggaran yang direncanakan untuk suatu kegiatan madrasah. Sejauh ini setiap alokasi anggaran yang diajukan oleh madrasah selalu didukung oleh komite madrasah karena dinilai penggunaannya telah sesuai dengan sasaran. Sejauh ini setiap alokasi anggaran yang diajukan oleh madrasah selalu didukung oleh komite sekolah karena dinilai penggunaannya telah sesuai dengan sasaran. termasuk dalam mengawasi penggunaan dana bantuan dari pusat seperti BOS (Bantuan Operasional Sekolah) agar dapat

¹¹ Wawancara dengan Pak Iskandar (Sekretaris Komite MIN 14 Blitar) pada 19 Februari 2018

dipertanggungjawabkan. Penggunaan dana yang berasal dari masyarakat maupun pemerintah harus benar-benar efektif dan termonitoring alokasinya, agar sesuai dengan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). Seperti yang disampaikan sekretaris komite : “Kami tidak melakukan audit secara ketat. Selama ini juga tidak ada sesuatu hal yang bermasalah dengan anggaran yang ada.”¹²

Paparan data diatas dapat dikatakan bahwa partisipasi komite madrasah sebagai badan pengontrol dalam pengembangan mutu pendidikan di MIN 14 Blitar sudah berjalan baik dan akan selalu di upayakan untuk meningkatkan mutu madrasah. Kontrol mutu dilaksanakan oleh komite guna mensukseskan visi misi lembaga, serta pada kontrol perencanaan pendidikan di madrasah, transparansi anggaran madrasah, komite madrasah dibantu oleh kepala madrasah dan pihak guru.

4. Partisipasi Komite Madrasah Sebagai Badan Penghubung dalam Pengembangan Mutu Pendidikan di MIN 14 Blitar.

Tugas komite madrasah adalah salah satunya untuk menjembatani kebutuhan masyarakat dengan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, dan selaku penyedia jasa layanan pendidikan dengan partisipasinya sebagai badan penghubung. Partisipasi komite MIN 14 Blitar sebagai badan penghubung adalah sebagai berikut : 1) sebagai penghubung antara madrasah dengan wali peserta didik dan masyarakat, 2) mengidentifikasi aspirasi masyarakat untuk perencanaan pendidikan

¹² Wawancara dengan Pak Iskandar (Sekretaris Komite MIN 14 Blitar) pada 19 Februari 2018

dengan membuat usulan kebijakan program pendidikan kepada madrasah,
3) sebagai badan penghubung dengan instansi-instansi lain.

Pertama, kaitannya dengan partisipasi komite sebagai penghubung, komite madrasah mengadakan rapat dengan madrasah dan wali peserta didik pada awal tahun ajaran baru. Seperti yang disampaikan Sekretaris komite : “komite hadir saat ada pertemuan wali dan madrasah.”¹³ Hal ini dilakukan untuk membahas perkembangan madrasah dan rencana pengembangannya satu tahun ajaran ke depan. Semisal rencana pengembangan madrasah ini adalah menyediakan sarana prasarana untuk kelancaran proses KBM. Melalui pertemuan atau rapat tersebut juga disosialisasikan kebijakan-kebijakan madrasah yang telah berlaku sejauh ini dan juga kebijakan baru di madrasah jika ada.

Komunikasi antara madrasah dengan wali peserta didik agar lebih dapat terjalin, maka setiap kelas membuat paguyuban untuk wali peserta didik di kelas tersebut. Seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah :

“Di MIN 14 Blitar sudah dibentuk paguyuban setiap kelas. Tujuannya adalah untuk menyambung antara walimurid dengan pihak sekolah. Selain itu, juga untuk evaluasi tentang hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan sekaligus jika ada kritik dan saran dari wali murid.”¹⁴

Paguyuban tersebut seluruh pengurus dan anggotanya dipilih oleh wali peserta didik itu sendiri. Jika terdapat keluhan atau saran terkait dengan pendidikan di madrasah bisa disampaikan lewat paguyuban

2018 ¹³ Wawancara dengan Pak Iskandar (Sekretaris Komite MIN 14 Blitar) pada 19 Februari

¹⁴ Wawancara dengan Pak Syamsul (kepala MIN 14 Blitar) pada 5 Desember 2017

tersebut. Hal yang senada juga disampaikan oleh Ibu Datul Robiani, S.Pd.I selaku wali kelas 4.

“Permasalahan biasanya dikomunikasikan ketika ada perkumpulan saat pembagian raport peserta didik baik tengah semester maupun akhir semester. Tidak hanya itu, terkadang ada yang wali menyampaikan langsung permasalahannya kepada guru ketika tidak sengaja ketemu di toko atau dijalan.”¹⁵

Kedua, Komite madrasah berpartisipasi dalam menampung aspirasi masyarakat, dalam hal ini dapat berupa pengaduan, keluhan maupun saran terhadap kebijakan dalam hal apapun. Baik program, sarana prasarana atau pun hal lain yang berkaitan dengan pendidikan di madrasah. Hal ini sejalan dengan hal yang disampaikan oleh sekretaris komite :

“Biasanya ya kita tampung jika ada aspirasi dari masyarakat. Jika ada permasalahan-permasalahan anak yang disekolah atau ada orang tua yang merasa kurang puas dengan keadaan yang ada nanti kita tampung. Selanjutnya kami sampaikan ke pihak madrasah tapi untuk selama ini masih jarang. Biasanya langsung bilang ke guru atau hanya dipendam sendiri. Padahal setiap pertemuan wali murid selalu kita sampaikan kalau ada keluhan atau permasalahan baik anak maupun orang tua bisa disampaikan ke komite.”¹⁶

Beberapa wali peserta didik menyampaikan keluhan kepada pihak madrasah terkait keadaan putranya yang bermasalah. Berdasarkan keluhan dan pengaduan tersebut jika sifatnya krusial, nantinya akan disampaikan ke komite madrasah untuk mencarikan solusi, dan apabila sekiranya pihak madrasah mampu untuk mengatasinya, maka akan langsung diatasi oleh madrasah tanpa melalui komite.

¹⁵ Wawancara dengan Bu Datul (wali kelas 4 di MIN 14 Blitar) pada 8 Desember 2017

¹⁶ Wawancara dengan Pak Iskandar (Sekretaris Komite MIN 14 Blitar) pada 19 Februari

Ketiga, selain mediator dengan pendidik dan wali peserta didik, komite madrasah juga menjadi penghubung dengan pihak lain. Pihak lain disini yang dimaksud adalah alumni, dan instansi lain yang dapat membantu pengembangan mutu pendidikan. Salah satunya adalah ketika Kepala madrasah mengungkapkan mencoba untuk melakukan *Memorandum of Understanding* (MoU) dengan perguruan tinggi.

Dalam MoU tersebut, kepala madrasah ingin melakukan kerja sama yang saling menguntungkan. Pihak madrasah menyediakan tempat untuk mahasiswa melaksanakan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) guna menambah pengalaman mereka untuk terjun langsung ke madrasah. Hal itu juga secara tidak langsung dapat menambah jumlah pendidik berkompeten dimasa depan. Sedangkan pihak perguruan tinggi dapat menyediakan pemateri untuk melaksanakan *workshop* atau pelatihan tentang pendidikan kepada pendidik di madrasah guna menambah kompetensi dan dapat menambah mutu dari madrasah.

Berdasarkan paparan data diatas dapat dipahami bahwa partisipasi komite madrasah MIN 14 Blitar dalam bidang mediator memiliki hubungan yang baik antara komite dengan wali peserta didik, komite madrasah dengan madrasah, dan komite madrasah dengan pihak lain.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan deskripsi data diatas, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut :

1. Partisipasi Komite Madrasah Sebagai Badan Pertimbangan dalam Pengembangan Mutu Pendidikan di MIN 14 Blitar.
 - a. Memberikan pertimbangan terhadap sarana prasarana. Memberikan pertimbangan terhadap penyediaan dan penggunaan sarana prasarana yang dibutuhkan oleh madrasah. Pembaharuan sarpras tidak hanya penambahan gedung yang telah dilakukan pada tahun 2016, tapi juga penambahan buku bacaan baru peserta didik yang selalu dilakukan setiap tahun oleh pihak madrasah.
 - b. Memberikan pertimbangan terhadap pengelolaan pendidikan. Berkaitan dengan pengelolaan madrasah yang telah berjalan selama ini, komite madrasah melimpahkan kepada madrasah. Komite madrasah memberikan kewenangan yang lebih luas kepada kepala madrasah untuk mengelola madrasah dan bebas menentukan sistem pengelolaan yang sesuai dengan sumber daya manusia.
 - c. Memberikan pertimbangan tentang kurikulum. Kurikulum sekarang karena menyesuaikan dari pemerintah maka komite juga menyerahkan pada pihak madrasah untuk penyusunan dan pelaksanaan kurikulum muatan lokal madrasah. Komite sebagai pemberi masukan jika memang diperlukan guna menambah kualitas mutu dari kurikulum muatan lokal tersebut. Selain bahasa jawa sebagai kurikulum muatan

lokal, MIN 14 Blitar juga terdapat pelajaran ubudiyah yang termasuk juga pada muatan lokal guna memberikan bekal pengetahuan tentang ibadah sesuai dengan Al Qur'an dan hadist.

- d. Memberikan pertimbangan terhadap kompetensi peserta didik. MIN 14 Blitar memberikan penguasaan ketrampilan lewat kegiatan ekstrakurikuler. Komite madrasah memberikan pertimbangan apa saja ketersediaan ekstrakurikuler di MIN 14 Blitar begitupun penyediaan jam ekstrakurikuler yang ada 11 macam tersebut dan juga termasuk pendidikan karakter melalui pembiasaan sehari-hari yang mampu meningkatkan kompetensi peserta didik.
2. Partisipasi Komite Madrasah Sebagai Badan Pendukung dalam Pengembangan Mutu Pendidikan di MIN 14 Blitar.
 - a. Memberikan dukungan mencarikan dana/pendanaan. Dukungan yang dimaksud adalah mencarikan dana dalam pengajuan bentuk proposal. Pengadaan fasilitas sarana prasarana di MIN 14 Blitar masih dirasa kurang. Sehingga dengan kerja sama bersama antara komite, madrasah, dan masyarakat dapat terbangun lokal utara MIN 14 Blitar beserta mushola yang mampu menampung peserta didik dalam sholat berjamaah.
 - b. Memberikan dukungan dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Komite madrasah juga berpartisipasi dalam pengelolaan sarana dan prasarana, yang meliputi memantau kondisi sarana dan prasarana yang

ada di madrasah, memobilisasi bantuan sarana dan prasarana, mengkoordinasikan dukungan sarana dan prasarana di madrasah.

- c. Bentuk dukungan lain dari komite madrasah adalah pemantauan pada kondisi tenaga pendidik di madrasah. Pendidik diusahakan mengikuti kegiatan-kegiatan ilmiah seperti seminar, MGMP, diklat dan pelatihan-pelatihan lainnya.

3. Partisipasi Komite Madrasah Sebagai Badan Pengontrol dalam Pengembangan Mutu Pendidikan di MIN 14 Blitar.

- a. Sebagai pengontrol kebijakan madrasah. Terkait pengawasan proses pengambilan kebijakan, tidak berarti bahwa komite madrasah selalu dilibatkan secara langsung pada saat proses pengambilan keputusan. Kepala madrasah memberikan laporan tentang kebijakan yang diambilnya kepada komite madrasah. Komite madrasah mendukung kebijakan yang telah diambil oleh madrasah, apabila memang sesuai dengan situasi, kondisi dan kebutuhan madrasah.
- b. Sebagai pengontrol transparansi penggunaan dana pendidikan, mengawasi terhadap alokasi anggaran tanpa melakukan intimidasi berapa besar anggaran yang direncanakan untuk suatu kegiatan madrasah. Sejauh ini setiap alokasi anggaran yang diajukan oleh madrasah selalu didukung oleh komite madrasah karena dinilai penggunaannya telah sesuai dengan sasaran.

4. Partisipasi Komite Madrasah Sebagai Badan Penghubung dalam Pengembangan Mutu Pendidikan di MIN 14 Blitar.

- a. Sebagai penghubung antara madrasah dengan wali peserta didik dan masyarakat. Maksudnya setiap keputusan yang ada dalam rapat mendapat kesepakatan dengan masyarakat, bahkan ada yang berasal dari aspirasi atau keinginan dari masyarakat itu sendiri. Setiap kelas juga dibentuk paguyuban wali peserta didik guna memperlancar komunikasi dengan madrasah.
- b. Komite madrasah berpartisipasi dalam menampung aspirasi masyarakat, dalam hal ini dapat berupa pengaduan, keluhan maupun saran terhadap kebijakan dalam hal apapun. Baik program, sarana prasarana atau pun hal lain yang berkaitan dengan pendidikan di madrasah. Beberapa wali peserta didik menyampaikan keluhan kepada pihak madrasah terkait keadaan putranya yang bermasalah. Berdasarkan keluhan dan pengaduan tersebut jika sifatnya krusial, nantinya akan disampaikan ke komite madrasah untuk mencari solusi, dan apabila sekiranya pihak madrasah mampu untuk mengatasinya, maka akan langsung diatasi oleh madrasah tanpa melalui komite.
- c. Komite madrasah juga menjadi penghubung dengan pihak lain yang dapat membantu pengembangan mutu pendidikan. Salah satunya adalah ketika kepala madrasah mengungkapkan mencoba untuk melakukan *Memorandum of Understanding* (MoU) dengan perguruan tinggi.